

**KENANGAN KELUARGA SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

RARA KUASTRA

NIM 1112201021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**KENANGAN KELUARGA SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

RARA KUASTRA

NIM : 1112201021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KENANGAN KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN LUKISAN

diajukan oleh Rara Kuastra, NIM 1112201021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP. 19600408 198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Warsono S.Sn, M.A

NIP. 197605092003121001

Cognate/ Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn

NIP. 198606152012121002

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

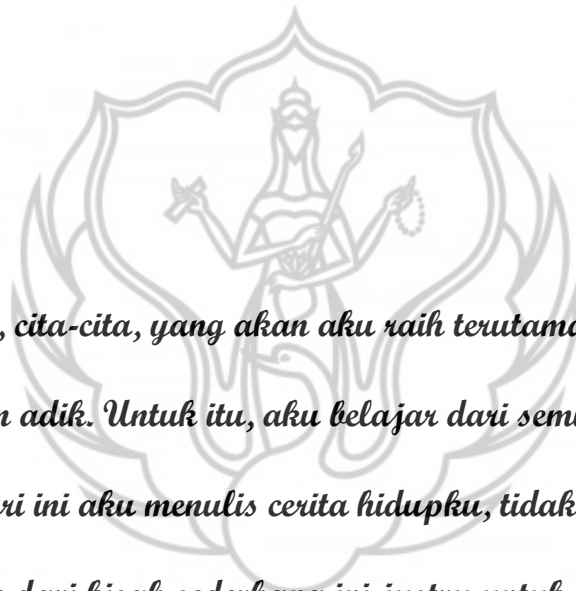
Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.

NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2 001



Aku punya impian, cita-cita, yang akan aku raih terutama untuk keluargaku, ayah, ibu, kakak dan adik. Untuk itu, aku belajar dari semua pengalaman yang aku dapatkan. Hari ini aku menulis cerita hidupku, tidak untuk menunjukkan rasa haru. Harapan dari kisah sederhana ini justru untuk memberikan inspirasi yang besar untuk semua yang membaca, terutama untuk kalian yang mengalami hal yang sama. Tak perlu disesali, ketika dihadapkan dengan kenyataan yang terjadi. Jadikanlah kisahmu itu sejarah yang akan berbicara dan menjadi bukti pahit-manisnya perjalanan kehidupanmu.



Tugas Akhir ini kusembahkan untuk Alm.ayah, Bob Borneo, yang menjadi pengingat harianku atas segala kebaikanmu di dunia ini. Dan keluarga ku tercinta yang menjadi inspirasi dalam setiap karya – karya ku.

Semoga ayah tenang dan selalu bahagia disana.

Love

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul **“Kenangan Keluarga Sebagai Tema Penciptaan Lukisan”** merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S- I Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Disadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan yang perlu disempurnakan, sehingga permohonan maaf dihaturkan atas segala kekurangan tersebut. Dengan kerendahan hati diharapkan dapat memberi kritik dan saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus terimakasih diucapkan kepada:

1. Dosen pembimbing Tugas Akhir Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku dosen pembimbing I terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan selama ini.
2. Warsono, S. Sn, M. A. selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah memberi masukan dan kritikan dalam laporan maupun karya hingga dapat selesai dengan baik.

3. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku cognate terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan.
4. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dosen-dosen yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu selama masa studi.
8. Secara khusus ungkapan terimakasih diucapkan untuk ayah tercinta Alm. Bob Borneo yang telah banyak memberi masukan selama beliau masih hidup dan Ibu Suryani tercinta yang telah sabar dan memberikan doa serta kasih sayangnya selama ini.
9. Seluruh keluarga besar KH.DS Mansyuri yang telah memberikan dukungannya baik doa maupun secara moral.
10. Paman Heldiansyah dan Tante Nisa Sekeluarga, terima kasih atas semangat pendidikan yang telah paman ajarkan, kebaikan hati, dan banyak memberikan semangat dukungan secara moral dan materil sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan penuh suka cita.
11. Paman Iwan dan Tante Dini, terima kasih sudah menjaga rara selama di Jogja. Selalu memberikan motivasi dan selalu masak-masakan yang enak.
12. Mutia Bunga, Ayu Hapsari, Mazaya Nazar, Ayu AristaMurti, Yudistira Ferdinan, Putri siswanto, kak Mira, kak Panca, sebagai teman-teman yang

membantu memberikan semangat, terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam.

13. Putud Utama tercinta, yang selalu membahagiakan dan membantu seluruh kelancaran Tugas akhir ini. Terima kasih mas Putud.
14. Kak Lingga dan dek Webby sebagai kakak dan adik kandung yang selalu memberikan motivasi agar cepat selesai kuliah.
15. Kepada onyet dan ica, terima kasih sudah menjadi bapak dan ibu kucing yang baik buat anak-anaknya. Dan makasih buat ica yang sudah melahirkan kily yang menjadi kucing pertama yang saya pelihara dan selalu menghibur dikala suntuk mengerjakan laporan.
16. Segenap dosen dan staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
17. Sahabat dan teman-teman yang telah mengisi hari-hari di kampus jadi lebih menyenangkan.
18. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

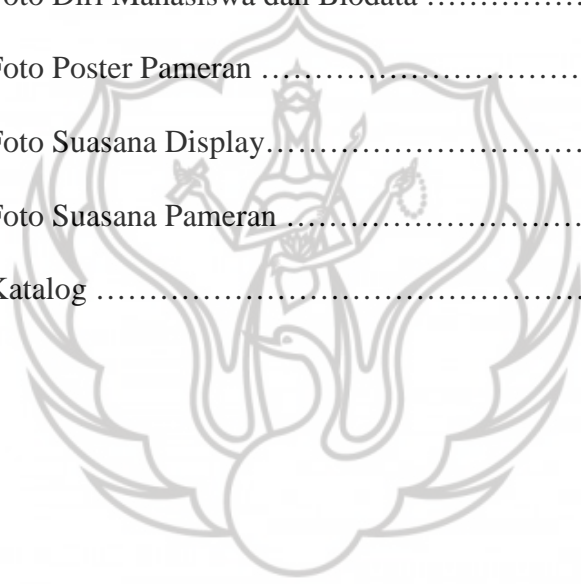
Demikian ucapan terimakasih ini disampaikan. Jika ada pihak-pihak yang belum disebutkan dalam tulisan ini mohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi semuanya.

Rara Kuastra

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk atau Perwujudan.....	16
C. Konsep Penyajian	29
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	30

B. Alat	30
C. Tehnik	40
D. Tahap Pembentukan	40
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	51
BAB V. PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98
A. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata	98
B. Foto Poster Pameran	102
C. Foto Suasana Display.....	103
D. Foto Suasana Pameran	104
E. Katalog	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar Foto Acuan

Gambar 1. Garden	19
Gambar 2. Still Life	20
Gambar 3. Kaktus	21
Gambar 4. Tanaman Hias	22
Gambar 5. Decorating	23
Gambar 6. Ayang Cempaka, “Indonesia”	26
Gambar 7. Yayoi Kusama	27
Gambar 8. Henrie Matisse “ <i>The Open Wind</i> ”	28

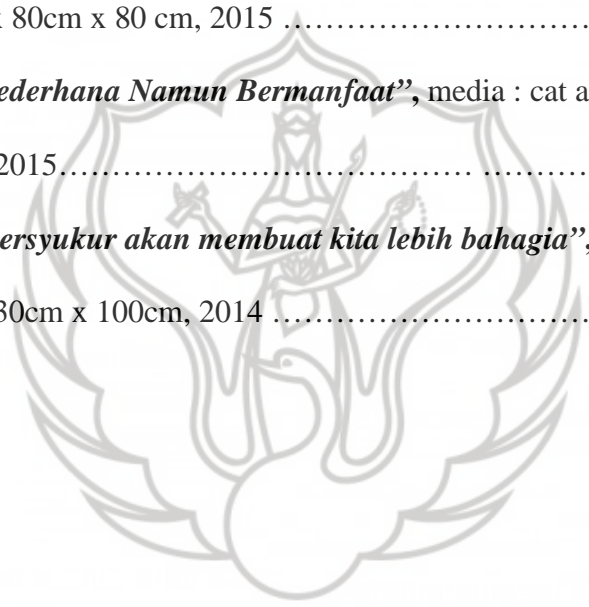
Gambar Proses Pembentukan

Gambar 9. Kanvas	30
Gambar 10. Kertas Pankadisc	31
Gambar 11. Tepung Terigu	32
Gambar 12. Tepung Tapioka	32
Gambar 13. Maizena	33
Gambar 14. Benzoate	34
Gambar 15. Lem Fox	34
Gambar 16. Cat Akrilik	35
Gambar 17. Kain atau Lap	36

Gambar 18. Kuas	37
Gambar 19. Pensil warna	38
Gambar 20. Cup Plastik	38
Gambar 21. Baskom plastic	39
Gambar 22. Kawat	39
Gambar 23. Persiapan bahan dan alat	44
Gambar 24. Persiapan bahan pembuatan clay	39
Gambar 25. Sketsa di kertas	45
Gambar 26. Pencampuran bahan pembuatan clay	45
Gambar 27. Pemberian warna	46
Gambar 28. Adonan clay untuk membentuk tanaman	47
Gambar 29. Pencampuran bahan pembuatan clay	47
Gambar 30. Proses mengerjakan detail	48
Gambar 31. Pemberian tanda tangan	48
Gambar 32. Proses mengerjakan detail	49
Gambar 33. Menata tanaman ke dalam pot	49
Gambar Foto Karya	
Gambar 34. <i>“Cerita dari Pekarangan Rumah”</i> media; cat akrilik pada kanvas,100x150cm, 2014.....	53
Gambar 35. <i>“Nostalgia”</i> , media; cat akrilik pada kertas, fariabel dimensi, 2015	55
Gambar 36. <i>“Aku Adalah Aku”</i> , media : cat akrilik pada kanvas, 150cm x 100cm, 2015	57

Gambar 37. “Tentang Waktu” , media; cat akrilik pada kanvas, 130cm x 100cm, 2015	59
Gambar 38. “Benda Hanyalah Benda” , media; cat akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm, 2016	61
Gambar 39. “Surat Kelangit” , media cat akrilik pada kanvas, 90cm x 70cm, 2014	63
Gambar 40. “Ayah bisakah kita duduk berdua disini?” , media : cat akrilik pada kanvas, 130cm x 100cm, 2015	65
Gambar 41. “Me and Mom” , media; cat akrilik pada kanvas, diameter 80cm, 2015	67
Gambar 42. “Ibu Adalah Segalanya” , media : cat akrilik pada kanvas, fariabel dimensi 3 panel, 2015	69
Gambar 43. “Tim Terbaik” , media : cat akrilik pada kanvas, 150cm x 120cm, 2015	71
Gambar 44. “Mamam Enak” , media : cat akrilik pada kanvas, 100cm x 60cm, 2015	73
Gambar 45. “Tropical Power” , media; cat akrilik, pada kanvas, 120cmx80cm, 2015	75
Gambar 46. “Taman yang indah” , media : cat akrilik pada kanvas, 70cm x 90cm, 2015	77
Gambar 47. “Batin Pencerahan” , media : cat akrilik pada kanvas, 140cm x 140cm, 2015	79

Gambar 48. <i>“Menyejukan pikiran, menyembuhkan, memberikan kedamaian”</i> , media; cat akrilik pada kanvas, 120cm x 120cm, 2015	81
Gambar 49. <i>“The power of kaktus”</i> media :akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm, 2016	83
Gambar 50. <i>“Feeling God”</i> , media : akrilik pada kain, 50cm x 50cm, 2015	85
Gambar 51. <i>“Always Listening Always Understanding”</i> ”, media; cat akrilik pada kanvas, 80cm x 80cm x 80 cm, 2015	87
Gambar 52. <i>“Sederhana Namun Bermanfaat”</i> , media : cat akrilik, pada kanvas, 60cm x 60cm, 2015.....	89
Gambar 53. <i>“Bersyukur akan membuat kita lebih bahagia”</i> , media ; cat akrilik pada kanvas, 130cm x 100cm, 2014	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi di mana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga. Dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya dan saudara - saudaranya. Anak mulai mengenal dunia dimulai dari lingkungan sekitarnya, dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari sebagai proses sosialisasi awal.

Memang harus diakui, bahwa hidup didapat dari pemberian perhatian orang di sekitar kita. Baik perhatian yang kita peroleh dari ibu, ayah, adik, kakak, nenek, kakek, paman dan sebagainya. Dapat dibayangkan seandainya hidup saling mengacuhkan, hidup sendiri dengan tidak adanya saling memperhatikan terhadap keluarga. Hidup ini akan menjadi indah, bahagia, mengesankan, bermanfaat, bagi diri sendiri atau orang lain bila kita saling membagi perhatian.

Saling memperhatikan menggambarkan adanya hubungan kasih sayang dalam keluarga. Kasih sayang adalah dasar komunikasi dalam suatu keluarga, komunikasi antara anak dan orang tua. Anak terlahir dan terbentuk sebagai hasil curahan kasih sayang orang tuanya. Kasih sayang membutuhkan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, tanggung jawab, perhatian dan sebagainya.

Anak manusia tumbuh berkembang dituntun oleh akal budi yang diperoleh melalui proses belajar selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak melihat, mendengar, merasakan dan kemudian mencoba dan akhirnya menjadi bisa, dan terbiasa. Akal budi inilah terlahir suatu konsep totalitas afektif, konatif, dan kognitif, yang disebut kebudayaan. Kebudayaan tersebut anak manusia sanggup menyesuaikan diri dalam lingkungan hidupnya sehari-hari, bahkan mampu mengubah lingkungan sekitarnya sehingga ia menemukan kenyamanan hidupnya.¹

Selain itu ego anak-anak terbilang masih tinggi. Hal ini dipandang wajar karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan sejak lahir yang akan hilang secara perlahan-lahan sejalan dengan bertambahnya umur. Persoalan ini dalam istilah psikologi sering disebut egosentrisme.

Egosentrisme merupakan sifat batin yang dimiliki seseorang sebagai pembawaan yang berlangsung secara tidak disadari oleh anak atau individu. Seorang anak yang egosentris memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan dunia pemahamannya yang masih sempit. Perbuatan dan tindakan yang dilakukan masih sangat terpengaruh oleh perkembangan akal budinya yang masih sederhana, sehingga anak tidak mampu menyelami perasaan dan fikiran orang lain. Anak belum mampu menempatkan ke dalam kehidupan batiniah orang lain. Dengan begitu egosentrisme pada umumnya terdapat pada anak-anak kecil. Sebab secara naif anak sangat terikat pada dirinya sendiri. Anak belum mampu memisahkan dirinya dengan lingkungannya. Sikap egosentrisme naif ini bersifat temporer dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses tumbuh kembangnya.²

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni, 1979), p 112

² *Ibid*

Masa remaja, anak masih bergantung pada kedua orang tuanya. Ada beberapa mengenai nasehat-nasehat yang harus diterima, biaya-biaya misalnya untuk pendidikan. Pada masa ini sudah terjadi perbedaan apa yang harus dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih bebas menentukan apa yang akan dilakukannya, sedangkan anak perempuan kurang bebas dan lebih banyak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya.

Seorang anak perempuan memiliki kebutuhan akan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak laki - laki. Kedekatan dengan keluarga merupakan hal yang mutlak bagi seorang anak perempuan dalam menjalani masa kecilnya hingga masa-masa di mana dia masih belum siap untuk lepas dari keluarganya. Seorang anak perempuan cenderung lebih menggantungkan kebutuhannya kepada kedua orang tuanya, meskipun menjadi tidak benar jika anak perempuan dikatakan tidak mandiri.

Namun demikian itulah anak perempuan. Suatu hal yang sangat berbeda muncul ketika secara mau atau tidak seorang anak perempuan diharuskan meninggalkan dan terpisah dari keluarganya. Dalam hal ini bukan permasalahan pernikahan, yang mengharuskan seorang perempuan meninggalkan keluarganya, tetapi bisa saja permasalahannya adalah tuntutan untuk merantau untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi misalnya.

Keterpisahannya dengan keluarga itulah, seorang anak perempuan, dipaksa untuk beradaptasi. Anak perempuan diharuskan untuk tidak berlebihan dalam menggantungkan seluruh kebutuhannya kepada orang lain. Perubahan yang sangat

menyakitkan dan menyusahkan tersebut merupakan hal yang sangat susah di jalani. Banyak permasalahan-permasalahan, yang sebelumnya dihadapi secara bersama-sama dalam keluarga, kini harus dihadapi seorang diri.

Secara pandangan penulis sendiri, masalah-masalah yang dihadapi individu bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu sendiri dan faktor lingkungan. Ketika kehidupan masih relatif sederhana, masalah-masalah yang muncul cenderung bersifat sederhana, namun sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang serba modern seperti sekarang ini, masalah-masalah yang muncul tampaknya semakin kompleks, termasuk di dalamnya masalah yang berkaitan dengan psikologis.

Setiap kehidupan keluarga tentu saja yang mendambakan keharmonisan dan kebahagiaan yang terus menerus sampai nanti, semua itu dapat diciptakan jika anggota keluarga memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Bila dalam suatu keluarga ada kegembiraan yang dapat dinikmati bersama oleh setiap anggota keluarga mencerminkan saling berbagi. Terkadang berbagai persoalan sering menjadi gesekan yang mempengaruhi kondisi rumah tangga, sehingga tidak terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

Peristiwa – peristiwa seperti yang telah diungkapkan di atas penulis kaitkan dengan kejadian yang ada sekarang ini, seperti seorang anak dalam menghadapi perceraian orang tua. Peristiwa kehilangan yang terbesar dalam kehidupan penulis adalah kehilangan orang yang sangat tersayang, yaitu sosok sang ayah . Ayah bukan hanya sebagai sosok kepala rumah tangga dalam

membangun kehidupan keluarga yang harmonis saja melainkan juga sebagai cerminan untuk membentuk pribadi seorang anak, menjadi inspirasi kuat dalam konsep karya penulis.

Hal ini menginspirasi penulis untuk menciptakan karya-karya lukisan yang mengarah pada sikap pertahanan seseorang dalam menghadapi masalah internal (keluarga) menjadi energi positif yang dapat dikembalikan kepada masyarakat (lingkungan).

B. Rumusan Penciptaan

Dengan latar belakang penciptaan tersebut, maka ada suatu dorongan kreativitas untuk mewujudkan berbagai karakter dan keunikan sebuah keluarga tersebut dalam seni lukis. Maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengekspresikan kenangan tentang keluarga kedalam karya lukis?
2. Bagaimana mewujudkan kenangan tentang keluarga tersebut menjadi sebuah karya lukis, dalam penyajian atau wujud presentasinya?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan proses yang dialami selama berkesenian. Selama proses tersebut sekiranya telah memberi tujuan serta manfaat. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Mengenang kembali kehidupan keluarga penulis yang tenang, nyaman dan bahagia melalui lukisan.
2. Mengeksplorasi bentuk-bentuk pada tanaman dan benda – benda sehari –hari disertai dengan imajinasi.

Manfaat:

1. Memberikan pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Membuka cara pandang baru pada anak muda zaman sekarang agar peduli dan mencintai keluarga.
3. Untuk lebih mengerti mengenai hidup dan kehidupan dalam berkeluarga.

D.Makna Judul

Untuk mengantisipasi kesalahan pada pemahaman, maka dipaparkan arti kata dalam judul karya Tugas Akhir yaitu “Kenangan Keluarga Sebagai Tema Penciptaan Lukisan” sebagai berikut:

1. Kenangan

Sesuatu yang membekas dalam ingatan.³

2. Keluarga

Ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah.⁴

³ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁵

3. Tema

Tema adalah suatu sumber penciptaan yang menarik minat seseorang seniman dan dijadikan sebagai pengutaraan studi seninya. Pada akhirnya tema menjadi konsepsi tentang apa saja dari seniman dan diampaikan atau diamanatkan melalui karya seninya.⁶

4. Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata cipta yang mempunyai arti kesanggupan akal budi untuk menghasilkan suatu karya, angan-angan yang mengandung kreatif.⁷

5. Lukisan

B. S. Mayers menyimpulkannya bahwa lukisan adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) di atas permukaan bidang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga karya itu sering disebut karya dua dimensi. Berbagai konfigurasi (kesan) yang diperoleh dari

⁵ Hendra Prijatna, M.Pd, *Sosiologi Keluarga*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Universitas Bale Bandung, 2012, p. 3

⁶ Cary Joyce, *Art and Reality*, (New York: Herpor and Brother Publisher, 1985), p 104

⁷ Daryanto S. S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Apolo, 1998), p 133

pembubuhan cat itu diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai yang bersifat subyektif.⁸

Jadi jika dilihat dari pengertian keluarga di atas adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan yaitu ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah. Kenangan masa kecil bersama keluarga dengan aktivitas yang sering dilakukan dengan ibu, ayah, dan saudara yang penuh keceriaan ketika tertawa, menangis maupun marah dan benda-benda kenangan dari isi rumah karena aktivitas yang dilalui memberi inspirasi yang dapat memberi dorongan sehingga muncul ide atau angan-angan dalam pembuatan lukisan. Hal tersebut penulis akan menghadirkannya ke dalam wujud visual yaitu karya dua dimensional dan tiga dimensional (karya seni lukis) ditampilkan dengan segala aspek estetik visual yaitu : garis, warna, bentuk, bidang, tekstur, dan komposisi yang disajikan sesuai dengan tema atau konsep yang dimaksud.

⁸ B. S. Mayers, "*Understanding the Art*", dalam Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993),p 88